**SKRIPSI**

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA SALAH SATU PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016 (STUDI KASUS PADA PT. HM SAMPOERNA TBK)**

**Yang Diajukan**

**NURUL AYATI**

**14021066/FEB/MA**

**Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh**

Pembimbing Utama

Drs. Nurul Qomari, M.Si Tanggal :

NIDN. 0710096101

Pembimbing Pendamping

Enny Istanty, SE., M.M Tanggal :

NIDN. 0717097603

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, M.M

NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA SALAH SATU PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016 (STUDI KASUS PADA PT. HM SAMPOERNA TBK)**

**Disusun oleh :**

**NURUL AYATI**

**14021066/FEB/MA**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Bhayangkara Surabaya**

**Pada tanggal 19 Juli 2018**

Pembimbing Tim Penguji

Pembimbing Utama Ketua

Drs. Nurul Qomari, M.Si Nurul Iman, SE.,MM

NIDN. 0710096101 NIDN. 0729096503

Pembimbing Pendamping Sekretaris

Enny Istanty, SE., MM Drs. Nurul Qomari, M.Si

NIDN. 0717097603 NIDN. 0710096101

Anggota

Indah Noviandari, SE.,M.Si NIDN. 0704117101

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec, M.M

NIDN. 0703106403

**ABSTRAK**

**Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Pada Salah satu Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna, Tbk)**

**Oleh :**

**Nurul Ayati**

**(14021066)**

 Analisis keuangan penting dalam perencanaan keuangan yang efektif dan efisien, terutama untuk mengetahui perkembangan usaha pada perusahaan. Perkembangan usaha dapat dipengaruhi antara lain oleh beberapa faktor diantaranya adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Likuiditas dapat mengukur keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek segera ditagih. *Leverage* sebagai petunjuk seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang, para investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor dan kreditor.

 Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh analisis rasio keuangan terhadap perkembangan usaha pada perusahaan. Sampel penelitian adalah 24 data keuangan, dimana didapat dari data setiap tahun, mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 PT. HM Sampoerna, Tbk yang terdaftar di BEI. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan variabel terikat pertumbuhan penjualan, dan variabel bebas likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan uji F, sedangkan pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. adapun untuk melihat pengaruh yang dominan dengan melihat nilai *standardized beta* tertinggi.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk, dan likuiditas terbukti berpengaruh dominan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Pihak PT. HM Sampoerna, dapat melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui perubahan fluktuasi keuangan pada perusahaan. Profitabilitas harus lebih ditingkatkan dengan meningkatkan pula jumlah penjualan pada perusahaan.

Kata Kunci : likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan.

***ABSTRACT***

***The Influence of Financial Ratio Analysis on Business Development in One of the Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2016 Period (Case Study at PT HM Sampoerna, Tbk)***

***By :***

***Nurul Ayati***

***(14021066)***

*Financial analysis is important in effective and efficient financial planning, especially to know the business development in the company. Business development can be influenced among others by several factors such as liquidity, leverage and profitability. Liquidity can measure the security of short-term creditors, as well as measure whether the company's operations will not be interrupted if short-term liabilities are promptly billed. Leverage as a hint as to how much the company's funding needs are payable with debt, investors can use this ratio to find out how much debt the company owns compared to its assets. Profitability is very important for all users of the annual report, especially investors and creditors.*

*This study aims to examine the influence of financial ratio analysis on business development in the company. The sample of research is 24 financial data, which obtained from data every year, starting in 2011 until the year 2016 PT. HM Sampoerna, Tbk listed on BEI. The analysis used is multiple regression analysis, with dependent variable of sales growth, and variable free of liquidity, leverage and profitability. To test the effect simultaneously used F test, whereas partial test is done by t test. As for to see the dominant effect by looking at the highest standardized beta value.*

*The results showed that the variables liquidity, leverage and profitability have a significant positive effect on business development at PT. HM Sampoerna, Tbk, and liquidity proven dominant influence on business development at PT. HM Sampoerna, Tbk. PT. HM Sampoerna, can conduct regular evaluation to know the fluctuation of financial changes at the company. Profitability should be further enhanced by increasing the number of sales to the company.*

*Keywords: liquidity, leverage, profitability, sales growth.*

KATA PENGANTAR

 Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan petunjuk. Karena karunia dan kasih sayang-Nya penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudu :

**“PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA SALAH SATU PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016 (STUDI KASUS PADA PT. HM SAMPOERNA TBK)”.**

Skripsi ini dijadikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan akhir di Fakultas Ekonomi jurusan manajemen Universitas Bhayangkara Surabaya. Dan tidak mungkin penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan tanpa bantuan maupun dorongan serta saran dan informasi dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, saran serta informasi yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini :

1. Untuk kedua orang tua saya dan kakak saya yang telah memberikan do’a dan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Brigjen Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Ibu Dr. Siti Rosyafah, M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dra. Ec. Hj. Cholifah, M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Drs. Nurul Qomari, Msi Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Enny Istanti, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Buat teman-teman saya Manajemen Angkatan 2014 Kelas Manajemen A, yang telah memberikan dukungan dan semangat satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
8. Buat Mas Bagus, Anggi, Devi, Atul, Fitri, Monica, Ian, dan Mas yudi, terimakasih untuk waktu, ilmu dan supportnya yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Buat Mbak Ayu beserta teman-temannya, terimakasih sudah menjadi semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sekali lagi atas semua yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis akan menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini, akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

 Surabaya, .... ......... 2018

 Nurul Ayati

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI……………………………..... i

HALAMAN PENGESAHAN………………………………………………….. ii

ABSTRAK……………………………………………………………………… iii

KATA PENGANTAR………………………………………………………….. v

DAFTAR ISI…………………………………………………………………… vii

DAFTAR TABEL……………………………………………………………… xii

DAFTAR GAMBAR………………………………………………………….. xiii

DAFTAR LAMPIRAN………………………………………………………… xiv

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Penelitian……………………………………………… 1
	2. Rumusan Masalah………………………………………………............ 11
	3. Tujuan Penelitian…………………………………………………......... 11
	4. Manfaat Penelitian…………………………………………………....... 12
	5. Sistematika Penulisan……………………………………………........... 13

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu………………………………………………........ 15

2.2 Landasan Teori……………………………………………………….. . 19

2.2.1 Laporan Keuangan………………………………………………... 19

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan…………………………… 19

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan……………………………….. 20

2.2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan………………………... 21

2.2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan…………………………. .. 25

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan………………………………………. 27

* + - 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan………………….. 27

2.2.2.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan…………………..... 28

2.2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan……………………..... 30

2.2.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan………… 30

2.2.2.5 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan…………………. 33

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan……………………………..................... 33

2.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan……………………................. 33

2.2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan……………………………… 34

2.2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan…………................ 38

2.2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan…………………. .. 39

2.2.4 Perkembangan Perusahaan…………………………....................... 40

* + 1. Hubungan Antar Variabel………………………………………… 41
			1. Hubungan Antara Likuiditas dan Perkembangan Perusahaan………………………………………………………… 41
			2. Hubungan Antara Leverage dan Perkembangan Perusahaan………………………………………………………… 41

2.2.5.3 Hubungan Antara Profitabilitas dan Perkembangan Perusahaan………………………………………………………… 42

* 1. Kerangka Konseptual………………………………............................ 43
	2. Hipotesis Penelitian…………………………………………………. .. 44

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Kerangka Proses Berpikir...................................................................... 45

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel...................................... 46

3.2.1 DefinisiOperasional Variabel…………………………………... 46

3.2.2 Pengukuran Variabel……………………………………............. 47

3.3. Populasi Dan Sampel………………………………………………….. 48

3.3.1 Populasi…………………………………………………............. 48

3.3.2 Sampel………………………………………………………… ... 48

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian………………………………………….. 49

3.5 Teknik Pengumpulan Data…………………………………………….. 49

3.6 Pengujian Data………………………………………………………… 50

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis………………………………. . 53

3.7.1 Teknik Analisis Data……………………………………............... 53

3.7.2 Uji Hipotesis……………………………………………………... 54

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Industri Manufaktur…………………………………………………………… 58

4.1.1 Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia…………………..... 58

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia……………………………… 59

4.1.3 Definisi Perusahaan Manufaktur……………………………….. 59

4.1.4 Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur……………….. 60

4.1.5 Risiko Industri Manufaktur………………………………………. 61

4.1.6 Gambaran Umum Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk……… 63

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian…………………………………. 64

4.2.1 Statistik Deskripitif…………………………………………….. 65

4.2.2 Pertumbuhan Penjualan………………………………………… 65

4.2.3 Likuiditas……………………………………………………….. 67

4.2.4 Leverage………………………………………………………... 68

4.2.5 Profitabilitas……………………………………………………. 70

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis………………….. 72

4.3.1 Uji Normalitas………………………………………………… 72

4.3.2 Uji Asumsi Klasik…………………………………………….. 73

* + 1. Analisis Regresi Linear Berganda…………………………… 76

4.3.4 Pengujian Hipotesis……………………………………………. 78

* 1. Pembahasan…………………………………………………………. 82

4.4.1 Pengaruh Secara Simultan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan……………………………..... 83

4.4.2 Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Perkembangan Perusahaan………………………………………………………… 84

4.4.3 Pengaruh Secara Parsial Leverage Terhadap Perkembangan Perusahaan………………………………………………………… 85

* + 1. Pengaruh Secara Parsial Profitabilitas Terhadap Perkembangan Perusahaan………………………………………... ……………….. 87
		2. Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan Terhadap Perkembangan Usaha……………………………………………… 88

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. Simpulan………………………………………………………….. 90
	2. Saran…………………………………………………………....... 91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu…………………………………………………... 18

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif …………………………………………………….. 65

Tabel 4.2 Pertumbuhan Penjualan PT. HM Sampoerna, Tbk…………………….. 66

Tabel 4.3 Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk…………………………………… 68

Tabel 4.4 Leverage PT. HM Sampoerna, Tbk…………………………………… 69

Tabel 4.5 Profitabilitas PT. HM Sampoerna, Tbk……………………………....... 71

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas…………………………………………………… 73

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas……………………………………………… 75

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi…………………………………………………. 76

Tabel 4.9 Perhitungan Hasil Analisis Regresi Berganda……………………......... 77

Tabel 4.10 Uji F………………………………………………………………....... 79

Tabel 4.11 Hasil Uji t ………..…………………………………………………… 80

Tabel 4.12 *standardized of coefficients beta*……………………………………… 82

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual....................................................................... 43

Gambar 3.1 Kerangka Proes Berfikir.................................................................. 45

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Tabel Uji T dan Uji F

LAMPIRAN 2 Tabulasi Seluruh Variabel Penelitian

LAMPIRAN 3 Uji Normalitas

LAMPIRAN 4 Uji Multikolinieritas

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

LAMPIRAN 6 Data Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Globalisasi dan perdagangan dunia merupakan dua arus yang saling mempengaruhi atau memperketat satu dengan yang lainnya, yang sekarang sedang menghadang dunia dan kedua arus tersebut akan semakin kuat pada masa mendatang. Seiring dengan kemajuan teknologi serta peningkatan perkapita dan penambahan jumlah penduduk dunia. Globalisasi ekonomi diartikan sebagai suatu proses dimana semakin banyak negara di dunia yang terlibat langsung dengan kegiatan ekonomi atau produksi dunia.

 Masyarakat Economi Asean (MEA) merupakan sebuah komunitas negara-negara dikawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN demi terwujudnya ekonomi yang terintegrasi. Negara-negara yang tergabung dalam MEA memberlakukan sistem *single market* dalam artian terbuka untuk melakukan perdagangan barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja. Dengan diberlakukan MEA tiap-tiap negara akan terintegrasi dalam bidang produksi untuk meningkatkan efisiensi. Kerjasama pelaku produksi akan negara akan semakin berkembang untuk menciptakan efisiensi dengan nilai tinggi. Pelaku produksi tidak perlu untuk memproduksi semua jenis barang untuk kebutuhan sendiri.

 Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internal, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang makin tinggi.

 Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menurut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri secara keselurahan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapai tujuan perusahaan.

 Salah satu industri yang dapat menunjang pembangunan dan perkembangan ekonomi khususnya di Indonesia adalah industri rokok, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Walaupun industri rokok adalah industri yang kontroversial karena terbukti bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa, namun dalam kenyataan industri rokok dan mata rantai distribusinya adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat. Di dalam kondisi yang penuh persaingan ini, setiap perusahaan pasti selalu ingin mengetahui dan memperbaiki kinerja perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki.

 Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi dan sumber daya manusia (Sudana, 2011:1). Sedangkan menurut Sudana (2011:22-23) “Rasio keuangan yaitu didesain untuk memperlihatkan hubungan item-item pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).” Rasio Keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas). Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan.

 Menurut Sutrisno (2012:214), “Untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan agar bisa diinterprestasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut Analisis Laporan Keuangan.”

Jenis-jenis Rasio Keuangan:

1. Rasio Likuiditas

 ”Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio likuiditas mempunyai peranan untuk mengukur keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.” (Sutrisno, 2012:215)

 Penelitian dari Any (2014) berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Pada Hotel, *Travel And Transportation Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Mengatakan bahwa “Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid”.

 Rasio likuiditas merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

 Didalam PT. HM Sampoerna, Tbk rasio likuiditas yang dihitung melalui rata-rata *Current Ratio* yang telah dianalisa oleh peneliti dari tahun 2011-2016 menunjukkan angka 2,90, yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 2,90 aktiva lancar. Tidak ada standar khusus berapa besarnya *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur.

1. Rasio Leverage

 Rasio Leverage yaitu menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah faktor leverage, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. (Sutrisno, 2012:217)

 Penelitian dari Iyus (2017) berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016)”. Mengatakan bahwa “Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan”.

 *Debt Ratio* merupakan salah satu dari rasio Leverage yang memiliki fungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi resiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio hutang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk menjaminkan dimasa depan tanpa resiko yang signifikan.

 Didalam PT. HM Sampoerna, Tbk rasio leverage yang dihitung melalui *Debt Ratio,* yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aset yang dimilikinya. Nilai *Debt Ratio* yang sering digunakan adalah kurang dari 1 (satu), karena jika nilai *Debt Ratio* lebih dari 1 (satu), maka hutang perusahaan terlalu besar, walaupun asetnya dijual tetap tidak dapat menutupi hutang perusahaan. Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti *Debt Ratio* perusahaan pada tahun 2011-2016 yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 berada pada angka 0,49 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yang berada pada angka 0.16. Nilai *Debt Ratio* yang semakin kecil akan semakin bagus, dalam arti, perusahaan telah mengurangi hutang-hutangnya, sehingga asetnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba dan tidak hanya untuk membayar hutang perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas

 Rasio Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (Sutrisno, 2012:222).

 Penelitian dari Dewi, Putu, Wayan (2016) berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014)”. Mengatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya”.

 Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan untuk hasil operasi atau keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai saham. Sedangkan bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

 Didalam PT. HM Sampoerna, Tbk rasio profitabilitas yang dihitung melalui *Return On Assets,* mempunyai hasil rata-rata dari tahun 2011-2016 yang menunjukkan angka 0,356, artinya dari setiap Rp 1 aset perusahaan mampu menghasilkan laba Rp 0,356. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset.

1. Rasio Pertumbuhan

 “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan.” (Kasmir, 2010:116).

 Penelitian dari Dewi, Putu, Wayan (2016) berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014)”. Mengatakan bahwa “Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang”.

 Laju pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat, sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode berikutnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi.

 Didalam PT. HM Sampoerna, Tbk rasio pertumbuhan yang dihitung melalui perubahan penjualannya, maka dapat diartikan penjualan dari tahun 2011-2016 mengalami peningkatan pertahunnya. Dalam hal ini perusahaan dikatakan berhasil dalam meningkatkan penjualannya dan dalam meningkatkan laba perusahaan.

 Hubungan likuiditas terhadap perkembangan usaha perusahaan, mempunyai hubungan yang signifikan. Bisa dikatakan seperti itu jika nilai likuiditas tinggi maka perkembangan usaha akan bagus, begitu sebaliknya (Jariah, 2016).

 Dalam PT. HM Sampoerna, Tbk *Current Ratio* berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan, yang dilihat dari peningkatan hasil analisis dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Maka dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

 Hubungan leverage terhadap perkembangan usaha perusahaan berpengaruh signifikan, karena semakin rendah nilai leverage maka akan semakin bagus. Jika nilai leverage tinggi maka perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai biaya operasional perusahaannya (Linda, 2016).

 Dalam PT. HM Sampoerna, Tbk *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadapperkembangan perusahaan, yang dilihat dari peningkatan hasil analisis dari tahun ke tahun, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2015 namun meningkat kembali pada tahun 2016. Maka dapat diartikan perusahaan posisi perusahaan masih aman bagi investor, karena nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan dibawah angka 1 (satu).

 Hubungan profitabilitas terhadap perkembangan usaha perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan yang dimana profitabilitas mengalami kenaikan maka perkembangan aset juga meningkat, sehingga dengan semakin cepatnya suatu perkembangan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula (Rony, 2016).

 Dalam PT. HM Sampoerna, Tbk *Return On Assets* berpengaruh terhadapperkembangan perusahaan, yang dilihat dari peningkatan hasil analisis dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang signifikan. Perusahaan memperoleh laba terbesar pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 sebesar 0,18. Dalam perusahaan semakin tinggi nilai profitabilitas maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Jika nilai profitabilitas semakin rendah maka pemilik perusahaan semakin lemah.

 Dari tiga variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan dan saling berkaitan diantara variabel satu dengan variabel lainnya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha perusahaan.

 Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA SALAH SATU PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016 (STUDI KASUS PADA PT. HM SAMPOERNA TBK)”**

1. **Perumusan Masalah**

 Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel likuiditas, variabel leverage, variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk?
2. Apakah variabel likuiditas, variabel leverage, variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk?
3. Manakah diantara variabel likuiditas, variabel leverage, variabel profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan perumusan masalah diatas ,maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio*), variabel profitabilitas (*Return On Asset*) secara simultan dapat mempengaruhi perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio*), variabel profitabilitas (*Return On Asset*) secara parsial dapat mempengaruhi perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.
3. Untuk mengetahui manakah diantara variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio*), variabel profitabilitas (*Return On Asset*) yang berpengaruh dominan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

**1.4 Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

* + - 1. Bagi Penulis

 Dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, khususnya dalam menilai tingkat perkembangan kesehatan perusahaan serta berusaha mencari alternative pemecahannya.

* + - 1. Bagi Perusahaan

 Dapat digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat perkembangan perusahaan dan diharapkan dapat memberikan masukan di masa yang akan datang.

* + - 1. Bagi Pembaca

 Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan harapan dari peneliti semoga dapat dijadikan bahan penelitian untuk penyempurnaan lebih lanjut.

* + - 1. Bagi Investor

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang harga saham dan kinerja suatu perusahaan sehingga mampu mendorong investor untuk melalukan investasi pada perusahaan tersebut.

1. **Sistematika Penulisan**

 Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, serta agar dapat memberikan secara garis besar dari keseluruhan penulis, maka komponen penulis dilakukan dengan cara sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh dengan berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan secara garis besar mengenai isi dari pada proposal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta dilanjutkan dengan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis/research question.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subyek dan obyek penelitian yaitu dimulai dengan sejarah singkat yang berupa data-data yang diperoleh mengenai perusahaan disertai dengan analisis dan interprestasi data meliputi perbandingan antara data dan dengan kondisi perusahaan, sekaligus mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan dan cara untuk menyelesaikan permasalahannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penelitian Terdahulu**

 Penelitian ini berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perkembangan usaha perusahaan. Dalam topik ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu antara lain :

* + - * 1. Any (2014) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laba perusahaan Pada Hotel, *Travel and Transportattion Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peride 2010-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio lancar, rasio hutang, perputaran persediaan dan kembalinya ekuitas terhadap laba perusahaan pada hotel, *Travel and Transportattion Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peride 2010-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Institute For Economic and Financial Research* dalam *Indonesian Capital Market Directory 2013*. Metode ini menggunakan sampel perusahaan hotel, *Travel and Transportattion Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.295.
1. Iyus (2017) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio lancar, rasio hutang, TATO terhadap profitabilitas perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2009-2016. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai thitung -4.902 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikan α = 0.05.
2. Dewi, Putu, Wayan (2016) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan PT. Amabara Madya Sejati dari Tahun 2012-2014. Metode ini menggunakan populasi berupa laporan bulanan. Dalam penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014. Metode ini menggunakan populasi berupa laporan bulanan neraca dan laba rugi yang dipilih melalui regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1**

**Perbedaan dan Persamaan antara**

**Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang (2018)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | Any Puspita(2014) | Iyus Kusriyanti (2017) | Dewi, Putu, Wayan (2016) | Nurul Ayati (2018) |
| **Judul** | Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laba perusahaan Pada Hotel, *Travel and Transportattion Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  | Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  | Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja  | Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| **Persamaan** | (Y) Laba(X) CR | (Y) Profitabilitas(X) CR(X) DR | (Y) Profitabilitas(X) Pertumbuhan Penjualan | (Y) Profitabilitas(X) CR(X) DR(X) Pertumbuhan Penjualan |
| **Perbedaan** | (X) DER(X) ITO(X) ROE | (X) TATO | (X) perputaran persediaan | **-** |
| **Objek** | Hotel, *Travel and Transportattion Service* yang terdaftar di BEI. | Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI. | PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja | PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di BEI |
| **Hasil Penelitian** | Bahwa variabel CR, DER, ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. ROE berpengaruh signifikan terhadap laba. | Bahwa variabel DR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CR dan TATO berpengaruh terhadap profitabilitas. | Bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran persedian berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | Dalam proses Penelitian |

**Sumber : Peneliti (2018)**

1. **Landasan Teori**
2. **.1 Laporan Keuangan**
	* + 1. **Pengertian Laporan Keuangan**

 Laporan keuangan adalah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga bisa menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi wajib memiliki laporan keuangan. Dibuat satu bulan sekali, sehingga tahu tentang arus keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Semua proses pemasukan, pengeluaran utang dan piutang harus tertulis semua di laporan keuangan.

 Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan kondisi dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

 Berikut ini akan disajikan suatu definisi tentang laporan keuangan, antara lain:

1. Menurut Sutrisno (2012:9) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusuan”.
2. Menurut Wahyudiono (2014:10). “Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan”.
3. Menurut Harahap (2015:105). Mengemukakan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

 Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

 Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011:11) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. **Karakteristik Laporan Keuangan**

 Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8)**, “Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan”.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntasi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

1. Relevan

 Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskaan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Pesan informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya asset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi tehadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran deviden dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

1. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, matrial, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk menegakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

1. Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya serta yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapakan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

1. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

1. Netralis

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

1. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya meneghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

1. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

1. Dapat dibandingkan

 Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevauasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#  **Jenis Laporan Keuangan**

 Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi

1. Neraca

 “Neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.” (Harahap, 2015:199).

1. Laporan Laba-Rugi

 Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

1. Laporan Perubahan Ekuitas

 Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan di tambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

1. Laporan Arus Kas

 “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.” (Sudana, 2009:19)

1. Catatan Atas Laporan Keuangan

 Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

1. **Analisis Laporan Keuangan**
2. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

 “Analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari penelaan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. (Munawir, 2010:35), sedangkan menurut Sutrisno (2012:214) “Perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterprestasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan ini disebut sebagai Analisis Laporan Keuangan”.

 Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan hasil perkembangan suatu perusahaan dengan cara memepelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

1. **Manfaat Analisis laporan Keuangan**

 Menurut Harahap (2015:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

 Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

1. Dapat menilai prestasi perusahaan.
2. Dapat memproyeksi laporan perusahaan.
3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang aspek waktu tertentu:
4. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
5. Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
6. Likuiditas
7. Solvabilitas atau Leverage
8. Aktivitas
9. Rentabilitas atau Profitabilitas
10. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
11. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
12. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
13. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

 “Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.” (Munawir, 2010:31).

1. **Metode dan Teknik Analisis laporan Keuangan**

 Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dengan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
2. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
3. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
4. Kenaikkan atau penurunan dalam jumlah persentase.
5. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
6. Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

1. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahakan turun.
2. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan uang kas selama periode tertentu.
5. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
6. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
7. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

 Metode dan teknik analisis maupun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. (Munawir, 2010:35-37)

1. **Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

 Menurut Harahap (2015:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
4. **Analisis Rasio keuangan**
5. **Pengertian Rasio Keuangan**

 “Untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan agar bisa diinterprestasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan ini sering disebut analisis rasio keuangan.” (Sutrisno, 2012:214), sedangkan menurut Sudana (2011:22-23) “Rasio keuangan didisain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi)”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai perkembangan usaha pada perusahaan.

1. **Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

 Dalam melakukan analisis terhadap rasio kuangan, jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisa perkembangan dari suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

 “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek:. (Sudana, 2011:24), sedangkan menurut Sutrisno (2012:215), “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi.”

Jenis – jenis rasio Likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (Rasio lancar)

*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan anatara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *Current Ratio* adalah:

Aktiva Lancar

*Current Ratio* =

Hutang Lancar

1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

 *Quick Ratio* merupakan rasio anatara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus *Quick Ratio* adalah:

Aktiva lancar - Persediaan

*Quick Ratio* =

Hutang Lancar

1. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus *Cash ratio* adalah :

Kas + Surat Berharga

*Cash Ratio* =

Hutang Lancar

1. Rasio Leverage

 Menurut Sutrsino (2012:217), “Rasio Leverage/Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan likuidasi,” Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

1. *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

 Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Rumus *Total Debt to Assets Ratio:*

Total Hutang

*Debt Ratio* =

Total Aktiva

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang dengan modal sendiri)

 Merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumus *Debt Equity Ratio:*

Total Hutang

*Debt to Equity Ratio =*

Modal Sendiri

1. Rasio Profitabilitas

 Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

 “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” (Sudana, 2011:24)

1. *Return On Assets*

 *Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus *Return On Assets:*

EAT

*Return On Assets* =

Total Aktiva

1. *Return On Equity*

 *Return On Equity* ini sering disebut dengan *Rate of Return on Net Wort* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rumus *Return On Equity*

EAT

*Return On Equity =*

 Modal Sendiri

1. Rasio Pertumbuhan

 “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan.” (Kasmir, 2010 : 116).

 Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan dengan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilihat dari tingkat penjualannya, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Penjualan Tahun Ini – Penjualan Tahun Lalu

Kenaikan Penjualan =

Penjualan Tahun Lalu

1. **Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

 Harahap (2015:298) berpendapat bahwa rasio keuangan mempunyai beberapa keunggulan, anatara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam model-model pengambilan keputusan.
5. Lebih mudah memperbandingakan perusahaaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
6. Lebih mudah melihat trend serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

# **2.2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

 Harahap (2015:298) mengungkapkan bahwa selain memiliki beberapa keunggulan, analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tetap, yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini, seperti:
3. Bahan pelindung rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau *subjective*.
4. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) buka harga pasar.
5. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
6. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
7. Jika tidak menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
8. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
9. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.
	* 1. **Perkembangan Perusahaan**

 Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

 Berikut ini akan disajikan suatu definisi tentang pertumbuhan penjualan, antara lain:

* 1. Menurut Brigham dan Huston (2010:39) “Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil.
	2. Menurut Kasmir (2010:116) “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

**2.2.5 Hubungan Antar Variabel**

**2.2.5.1 Hubungan Antara Likuiditas Dan Perkembangan Perusahaan**

 Hubungan likuiditas terhadap perkembangan usaha perusahaan, mempunyai hubungan yang signifikan. Bisa dikatakan seperti itu jika nilai likuiditas tinggi maka perkembangan usaha akan bagus, begitu sebaliknya (Jariah, 2016).

 Dalam PT. HM Sampoerna, Tbk *Current Ratio* berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan, yang dilihat dari peningkatan hasil analisis dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Maka dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

**2.2.5.2 Hubungan Antara Leverage dan perkembangan Perusahaan**

 Hubungan leverage terhadap perkembangan usaha perusahaan berpengaruh signifikan, karena semakin rendah nilai leverage maka akan semakin bagus. Jika nilai leverage tinggi maka perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai biaya operasional perusahaannya (Linda, 2016).

 Dalam PT. HM Sampoerna, Tbk *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadapperkembangan perusahaan, yang dilihat dari peningkatan hasil analisis dari tahun ke tahun, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2015 namun meningkat kembali pada tahun 2016. Maka dapat diartikan perusahaan posisi perusahaan masih aman bagi investor, karena nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan dibawah angka 1 (satu).

**2.2.5.3 Hubungan Antara Profitabilitas dan perkembangan Perusahaan**

 Hubungan profitabilitas terhadap perkembangan usaha perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan yang dimana profitabilitas mengalami kenaikan maka perkembangan aset juga meningkat, sehingga dengan semakin cepatnya suatu perkembangan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula (Rony, 2016).

 Dalam PT. HM Sampoerna, Tbk *Return On Assets* berpengaruh terhadapperkembangan perusahaan, yang dilihat dari peningkatan hasil analisis dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang signifikan. Perusahaan memperoleh laba terbesar pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 sebesar 0,18. Dalam perusahaan semakin tinggi nilai profitabilitas maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Jika nilai profitabilitas semakin rendah maka pemilik perusahaan semakin lemah.

* 1. **Kerangka Konseptual**

*Current Ratio* (X1)

 *Pertumbuhan Penjualan*

(Y)

*Total Debt to Assets* (X2)

*Return On Asset* (X3)

**Sumber : Peneliti (2018)**

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

 X1 : *Rasio Likuiditas* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan.

 X2 : *Rasio Leverage* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan.

 X3 : *Rasio Profitabilitas* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan.

Y : Perkembangan usaha dengan tolak ukur pertumbuhan penjualan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh *Rasio Likuiditas,* *Rasio Leverage,* dan *Rasio Profitabilitas.*

**2.4 Hipotesis Penelitian**

 Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio)*, dan variabel profitabilitas (*Return On Assets*)secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

 Bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio)*, dan variabel profitabilitas (*Return On Assets*)secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

 Variabel profitabilitas (*Return On Assets*) yang berpengaruh dominan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Kerangka Proses Berfikir**

**Tinjauan Empirik**

1.Any (2014) berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Pada Hotel, *Travel and Transportation Service* di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. (Universitas Muhammadyah Surakarta)

2.Iyus (2017) berjudul “Analisis Pengaruh CR, DR, dan TATO terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Indonesia di Bursa Efek Indonesia 2009-2016”.

(Universitas PGRI Yogyakarta)

3.Dewi, Putu, Wayan (2016) berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014

(Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)

**Tinjauan Teoritik**

1.Penyusunan laporan Keuangan

(Harahap : 2015)

2.Analisis Laporan Keuangan

(Sutrisno : 2012)

3.Penyusunan Analisis Rasio

(Sudana : 2011)

**Hipotesa**

Bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio)*, dan variabel profitabilitas (*Return On Assets*)secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

Bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*), variabel leverage (*Debt to Asset Ratio)*, dan variabel profitabilitas (*Return On Assets*)secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

Variabel profitabilitas (*Return On Assets*) yang berpengaruh dominan terhadap perkembangan usaha pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

**Uji Statistik**

1. Uji Simultan
2. Uji Parsial

**SKRIPSI**

**“Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha pada Salah Satu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk)”**

**Sumber : Peneliti (2018)**

**Gambar 3.1**

**Kerangka Proses Berfikir**

Kerangka proses berfikir berdasarkan tinjauan secara teoritik dan empirik. Tinjauan secara teoritik adalah sebuah tinjauan yang bersifat deduktif, yakni sebuah tinjauan yang berasal dari sebuah pemikiran secara umum yang kemudian menjadi sebuah pemikiran yang bersifat khusus, sedangkan tinjauan empirik, yakni sebuah tinjauan yang bersifat induktif, yakni tinjauan yang berasal dari hal-hal yang bersifat khusus yang menjadi sebuah pemikiran yang lebih umum dan luas. Berdasarkan tinjauan teoritik dan empirik , maka disusunlah sebuah dugaan sementara berupa hipotesis yang kemudian diuji kebenarannya menggunakan uji statistik hingga tersusunlah sebuah skripsi. Dari skripsi yang telah disusun diharapkan dapat menjadi sebuah tinjauan teoritik dan empirik bagi peneliti berikutnya.

1. **Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

**3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

a. Variabel Independen

 Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:3). Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

* 1. Variabel Dependen

 Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen) (Sugiyono, 2015:3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan.” (Kasmir, 2011 : 116).

**3.2.2 Pengukuran Variabel**

a. Variabel Independen (X)

 Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

Likuiditas (X1)

*Current Ratio* (Rasio lancar)

 *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek

 Aktiva Lancar

*Current Ratio* =

 Hutang Lancar

Leverage (X2)

*Total Debt to Assets Ratio*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar.

Total Hutang

*Debt Ratio* =

Total Aktiva

Profitabilitas (X3)

*Return On Assets*

*Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

 EAT

*Return On Assets* =

Total Aktiva

1. Variabel Dependen (Y)

 Dalam penelitian ini rasio pertumbuhan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 Penjualan Tahun Ini – Penjualan Tahun Lalu

Kenaikan Penjualan =

 Penjualan Tahun Lalu

* 1. **Populasi Dan Sampel**
		1. **Populasi**

 Menurut Sugiyono (2012:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. HM Sampoerna, Tbk di BEI mulai tahun 2011-2016.

* + 1. **Sampel**

 Menurut Sugiyono (2015:56) “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan, data laporan laba rugi, data asset, data ekuitas yang dimiliki PT. HM Sampoerna, Tbk. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 24, dimana didapat dari data setiap tahun, mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

* 1. **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

 Penelitian ini, lokasi yang digunakan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data bersifat sekunder. Adapun waktu penelitian dilakukan pada awal tahun 2018 dan penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis Data

 Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016. Data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data penelitian berupa data kuantitatif yang merupakan hasil pengukuran dan dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan riset kepustakaan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil, mengutik dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Arikunto, 2010:234). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi data sekunder yang diperoleh baik dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun disitus internet dialamat [*www.idx.com*](http://www.idx.com)*.* Metode riset kepustakaan adalah penelitian yang mempelajari literature, buku-buku, jurnal dan media lain yang mempunyai kaitannya langsung dengan masalah yang akan diteliti.

* 1. **Pengujian Data**

 Model regresi linear yang baik adalah model linear yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Untuk mengetahui apakah suatu model regresi linear memenuhi kriteria BLUE atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas dan dilakukannya juga uji validitas dan realibilitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala penyimpangan atau tidak.

1. Uji Multikolineritas

 Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada tidaknya kolerasi antara variabel bebas. Multikolineritas terjadi bila ada kolerasi variabel antara variabel-variabel bebas itu sendiri. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2011:25), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisir matrik kolerasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas, multikolineritas adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinieritas juga dapat diketahui dengan melihat nilai varience inflation factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai tolerance <0,10 dan VIF>10 berarti terjadi gejala multikolineritas, jika memenuhi syarat tersebut maka tidak terjadi multikolineritas.
4. Uji Autokolerasi

 Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi liner ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahaan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka pada model regresi terjadi gejala autokolerasi, dapat dilihat dari besaran Durbin Waston (D-W) dan dibandingkan dengan table DW pada kolom (du), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10; ada Autokolerasi
2. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 ; tanpa kesimpulan
3. Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 ; tidak ada Autokorelasi
4. Nilai DW antara 2,47 s.d 2,90 tanpa kesimpulan
5. Nilai DW >2,90 ; ada Autokolerasi
6. Uji Heteroskedastisitas

 Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varience dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:36-37), analisis dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastitisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Namun bila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi linier berganda yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara dalam melihat normalitas adalah melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan mendekati distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Untuk mendeteksi adanya normalitas, dengan melihat grafik normal P-P plot of regression, dengan melihat penyebaran pada data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi norma asumsi normalitas.

1. Uji Validitas

 Uji validitas digunakan utnuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu data. Suatu data dikatakan valid jika r hitung **>** r table. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai rhitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai rtabel. Jika rhitung > rtabel dan nilai positif maka dinyatakan valid.

1. Uji Realibilitas

 Uji realibilitas adalah data untuk mengukur indicator dari variabel. Suatu data dikatakan reliable atau handal jika data tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

**3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

**3.7.1 Teknik Analisis Data**

 Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda. Analisis regresi menurut Gujarat (Ghozali, 2011:7) merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuan analisis regresi untuk mengentimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang telah diketahui. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

 Teknik analisis yang digunakan dalam analisa data dan pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan untuk pengolahan datanya dengan bantuan computer dengan *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + ei

Keterangan :

Y = Rasio Pertumbuhan

X1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X2 = Leverage (*Debt Ratio*)

X3 = Profitabilitas (*Return On Assets*)

a = Konstanta

b1,b2,b3 = Kemiringan kurva linear

ei = Standard error

* + 1. **Uji Hipotesis**
1. Uji F

 Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:16). Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. H1 : b1, b2, b3 =/ 0, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Likuiditas, Leverage, Profitabilitas terhadap Rasio Pertumbuhan.
3. Ho : b1, b2, b3 = 0, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Likuiditas, Leverage, Profitabilitas terhadap Rasio Pertumbuhan.
4. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F yang dihasilkan dari perhitungan statistik (Sigf) dengan taraf signifikasi.
5. Jika Sig f > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
6. Jika Sig f < 0,05 maka Ho ditolak dan Hi diterima, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
7. Uji t

 Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lain bersifat konstan (Ghozali, 2009:17). Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Ho : b1 : b2 : b3 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Hi : b1, b2, b3 ≠ 0, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik (Sig t) dengan taraf signifikansi.
	1. Jika Sig t > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak, berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
	2. Jika Sig t < 0,05 maka Ho ditolak dan Hi diterima, berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
5. Untuk Melihat Variabel Yang Dominan

Untuk menentukan variabel bebas yang dominan maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *standardized beta* masing-masing variabel-variabel bebas. Apabila salah satu variabel bebas memiliki nilai *Standardized beta* tertinggi maka variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap variabel terikat.

* + 1. **Koefisien Determinasi**

 Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:15). Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0≤R2≤1). Nilai yang medekati satu berarti variabel-variabel memprediksi variasi variabel terikat. Angka R2 ini di dapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bias dilihat dari tabel model summary kolom R *square*.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Industri Manufaktur**

**4.1.1 Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

 Pasar modal atau bursa efek sudah sejak jaman kolonial belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia yang waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Adanya berbagai faktor seperti perang dunia I dan II serta terjadinya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977.

 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 16 Juni 1989. Bursa Efek Jakarta (BEJ) telah mengimplementasikan sistem perdagangan otomatis yang disebut dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Sejak saat itu seluruh proses jual-beli saham dilakukan dengan menggunakan sistem JATS. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002 dengan harapan pelaksanaan transaksi akan lebih efisien dari sebelumnya.

 BES dan BEJ melakukan penggabungan usaha (*merger*) dan berubah nama menjadi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.

Penggabungan kedua bursa tersebut dalam rangka membangun kebersamaan dan kultur bursa yang jauh lebih otomatis sehingga diharapkan dapat menyiapkan diri memenuhi seluruh infrastruktur dalam kepastian dan kompetensinya untuk bisa kompetitif dengan bursa-bursa lainnya didunia.

**4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

 Visi dam misi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan menjadikan Bursa Efek Indonesia menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi investor lokal maupun asing.

**4.1.3 Definisi Perusahaan Manufaktur**

 Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produksi, sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

 Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengamplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi yang mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integrasi komponen-komponen suatu produk. Beberapa industri, seperti produsen semi konduktor dan baja, juga menggunakan istilah fabrikasi atau pabrikasi. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.

**4.1.4 Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur**

 Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengelola sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan yaitu:

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

 Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha antara lain :

1. Aneka industri yang terdiri dari :
2. Mesin dan alat berat
3. Otomotif dan komponennya
4. Perakitan (*assembling*)
5. Tekstil dan garmen
6. Sepatu dan alas kaki lain
7. Kabel
8. Barang elektronika
9. Industri barang konsumsi :
10. Rokok
11. Farmasi
12. Kosmetika
13. Industri dasar dan kimia :
14. Semen
15. Keramik
16. Porselen
17. Kaca
18. Logam
19. Kimia

**4.1.5 Risiko Industri Manufaktur**

 Setiap indutri pasti memiliki peluang menghadapi risiko, begitu juga dengan industri manufaktur. Risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri manufaktur tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan yaitu kegiatan memperoleh sumber daya, mengelola sumber daya menjadi barang jadi serta menyimpan dan mendistribusikan barang jadi. Oleh karena itu , risiko–resiko yang melekat pada industri manufaktur adalah sebagai berikut :

1. Risiko sulitnya memperoleh bahan baku, yang dapat disebabkan oleh :
2. Kelangkaan bahan baku
3. Ketergantungan yang tinggi terhadap impor atau pemasok tertentu.
4. Risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah.

 Berfluktuasinya nilai tukar rupiah dapat dilihat dari dua sisi yaitu :

1. Depresiasi rupiah berakibat buruk bagi perusahaan yang penjualannya mengandalkan pasar lokal dan tergantung pada bahan baku impor. Meningkatnya harga jual produk jadi yang melebihi daya beli masyarakat akan berakibat menurunnya penjualan perusahaan. Pada sisi lain depresiasi rupiah menguntungkan perusahaan yang mengandalkan pasar ekspor dan tergantung pada bahan baku yang pengadaannya dalam nilai tukar rupiah.
2. Apresiasi rupiah pada sisi sebaliknya, berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang mengandalkan penjualannya pada pasar ekspor.
3. Risiko kapasitas produsi tidak terpakai (*idle capacity*) yang terjadi karena kurangnya daya serap pasar terhadap produk, kompetisi, perubahan teknologi, adanya retriksi atau pembatasan pemerintah terhadap produksi barang tertentu.
4. Risiko terjadinya pemogokan atau kerusuhan (*riot*) yang antara lain dapat terjadi karena ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang diterima, kondisi perekonomian atau kondisi polotik yang tidak stabil.
5. Risiko kelakuan investasi yaitu karena adanya retriksi atau pembatasan pemerintah terhadap bidang tertentu.
6. Putusnya hak paten (*paten right*) atas formula produksi bagi perusahaan yang produknya terkait erat pada hak paten atas formula tertentu karena sangat mempengaruhi pendapatannya.
7. Risiko leverage (*leverage risk*) yaitu risiko-risiko yang terkait pada kewajiban perusahaan karena pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal financing*).
8. Risiko pemasaran meliputi, antara lain tidak terjualnya barang jadi, kerusakan dan kehilangan pada jalur distribusi dan pemasaran, habisnya daur hidup produk.
9. Risiko penelitian dan pengembangan yang gagal menghasilkan produk.
10. Risiko dampak usaha terhadap lingkungan yang tercermin dari peringkat analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) yang diberikan oleh Bapedal dan unjuk rasa ketidakpuasan penduduk dilingkungan setempat.
11. Risiko tidak tertagihnya piutang (*accounts receivale risk*) yaitu risiko yang muncul karena rendahnya kolektabilitas piutang. Risiko ini terkait langsung pada industri, karena sistim penjualan pada industri manufaktur umumnya tidak dilakukan secara luas.

**4.1.6 Gambaran Umum Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk**

 Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat PT. HM Samoerna, Tbk berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

 PT. HM Sampoerna, Tbk memiliki lima pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). PT. HM Samoerna, Tbk juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lanatai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl Jend. Sudirman Kav 52-52, Jakarta.

 Induk usaha PT. HM Sampoerna, Tbk adalah PT. Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham PT. HM Samoerna, Tbk). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. HM Samoerna, Tbk meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahan-perusahaan lain. Merek-merek rokok PT. HM Samoerna, Tbk, antara lain: a Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

 Pada tahun 1990, PT. HM Samoerna, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT. HM Samoerna, Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak Rp 27.000.000 dengan nominal Rp 1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp 12.600,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

**4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas terhadap Perkembangan usaha. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan variabel Perkembangan usaha yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan. Untuk memberikan gambaran dari Perkembangan usaha sebagai variabel terikat dan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas sebagai variabel bebas akan dijelaskan sebagai berikut :

**4.2.1 Statistik Deskripitif**

 Statistik deskriptif memberikan ringkasan penyajian data sampel penelitian secara statistik. Informasi umum yang disajikan dalam statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari seluruh sampel penelitian. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai rata-rata dari keseluruhan sampel penelitian yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan jumlah sampel penelitian. Adapun standar deviasi merupakan ukuran dispersi atau penyebaran data.

**Tabel 4.1**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Likuiditas | Leverage | Profitabilitas | Pertumbuhan |
| Minimum | 152,77% | 15,77% | 27,26% | 7,18% |
| Maksimum | 442,74% | 51,44% | 41,62% | 26,05% |
| Mean | 254,51% | 38,63% | 35,36% | 14,27% |
| Standard Deviation | 131,79% | 16,33% | 5,60% | 7,87% |

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) data diolah (2018)

**4.2.2 Pertumbuhan Penjualan**

 Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dianggap berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Oleh karena itu, tingginya tingkat pertumbuhan penjualanakan menunjukan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Hasil perhitungan pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan kenaikan penjualan selama enam tahun dari tahun 2011 sampai 2016 yang dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**Pertumbuhan Penjualan PT. HM Sampoerna, Tbk**

**2011-2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan tahun Ini | Penjualan tahun Lalu | Tahun Ini - Tahun Lalu | Pertumbuhan Penjualan |
| (dalam jutaan Rp) | (dalam jutaan Rp) |
| 2011 | 52,856,708 | 43,381,658 | 9,475,050 | 21.84% |
| 2012 | 66,626,123 | 52,856,708 | 13,769,415 | 26.05% |
| 2013 | 75,025,207 | 66,626,123 | 8,399,084 | 12.61% |
| 2014 | 80,690,139 | 75,025,207 | 5,664,932 | 7.55% |
| 2015 | 89,069,306 | 80,690,139 | 8,379,167 | 10.38% |
| 2016 | 95,466,657 | 89,069,306 | 6,397,351 | 7.18% |

Sumber: [www.idx](http://www.idx) data diolah penulis (2018)

 Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai pertumbuhan penjualan berkisar diantara nilai minimum sebesar 7,18%, yang terjadi pada tahun 2016, sampai dengan nilai maksimum sebesar 26,05%, yang terjadi pada tahun 2012. Rata-rata nilai pertumbuhan penjualan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 14,27%, dengan nilai standar deviasi sebesar 7,87%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun adalah sebesar 55,12% dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Artinya, terjadi fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Karena rata-rata nilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun berkisar di angka 14,27%, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan masih rendah, karena tingkat pertumbuhannya masih dibawah 30%.

**4.2.3 Likuiditas**

 Pengukuran likuiditas salah satunya adalah dengan menggunakan rasio lancar *(current ratio)* yang menjadi suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kemungkinan akan terhindar dari resiko kegagalan pembayaran kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perusahaan.

Data yang diambil adalah data dari laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk. Adapun rumus dar *Current Ratio* adalah :

 Aktiva Lancar

*Current Ratio* =

 Hutang Lancar

 Berikut ini data *Current Ratio* yang didapat dari PT. HM Sampoerna, Tbk di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 4.3**

**Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk**

**2011-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Current Ratio |
| (dalam jutaan Rp) | (dalam jutaan Rp) |
| 2011 | 14,851,460 | 8,489,897 | 174.93% |
| 2012 | 22,318,111 | 11,897,977 | 187.58% |
| 2013 | 20,035,451 | 12,123,790 | 165.26% |
| 2014 | 20,777,514 | 13,600,230 | 152.77% |
| 2015 | 20,094,568 | 4,538,674 | 442.74% |
| 2016 | 33,647,496 | 8,333,263 | 403.77% |

Sumber: [www.idx](http://www.idx) data diolah penulis (2018)

 Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai *current ratio* berkisar diantara nilai minimum sebesar 152,77%, yang terjadi pada tahun 2014, sampai dengan nilai maksimum sebesar 442,74%, yang terjadi pada tahun 2015. Rata-rata nilai *Current Ratio* selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 254,51%, dengan nilai standar deviasi sebesar 131,79%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai *current ratio* dari tahun ke tahun adalah sebesar 51,78% dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Artinya, terjadi fluktuasi *curent ratio* yang cukup tinggi selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Karena semua nilai current ratio dari tahun ke tahun di atas 100%, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas perusahaan adalah baik, karena aktiva lancar yang dipakai untuk menjamin hutang lancar masih lebih besar.

**4.2.4 Leverage**

 Leverage mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi leverage semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal yaitu kreditur dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio leverage (dimana beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga).

Data yang diambil adalah data dari laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Adapun rumus dari *Debt to Total Asset* adalah :

Total Hutang

*Debt to Total Asset* =

Total Aktiva

 Berikut ini data rasio *Debt to Total Asset* yang didapat dari PT. HM Sampoerna, Tbk di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 4.4**

**Leverage PT. HM Sampoerna, Tbk**

**2011-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Hutang | Total Aktiva | Debt to Total Asset |
| (dalam jutaan Rp) | (dalam jutaan Rp) |
| 2011 | 9,174,554 | 19,376,343 | 47.35% |
| 2012 | 12,939,107 | 26,247,527 | 49.30% |
| 2013 | 13,249,559 | 27,404,594 | 48.35% |
| 2014 | 14,598,710 | 28,380,630 | 51.44% |
| 2015 | 5,994,664 | 38,010,724 | 15.77% |
| 2016 | 8,333,263 | 42,508,277 | 19.60% |

Sumber: [www.idx](http://www.idx) data diolah penulis (2018)

 Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai *debt to total assets* berkisar diantara nilai minimum sebesar 15,77%, yang terjadi pada tahun 2015, sampai dengan nilai maksimum sebesar 51,44%, yang terjadi pada tahun 2014. Rata-rata nilai *debt to total assets* selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 38,63%, dengan nilai standar deviasi sebesar 16,33%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai *debt to total assets* dari tahun ke tahun adalah sebesar 42,26% dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Artinya, terjadi fluktuasi *debt to total assets* yang cukup tinggi selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Karena rata-rata nilai *debt to total assets* dari tahun ke tahun berkisar di angka 38,63%, maka dapat dikatakan bahwa *leverage* perusahaan masih cukup baik, karena total aktiva masih mampu menjamin 30% dari total hutang.

**4.2.5 Profitabilitas**

 ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba atau rugi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus dari *Return On Asset* adalah :

EAT

*Return On Assetn* =

 Total Aktiva

 Berikut ini data *Return On Asset* yang didapat dari PT. HM Sampoerna, Tbk di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 4.5**

**Profitabilitas PT. HM Sampoerna, Tbk**

**2011-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Aktiva | Return On Asset |
| (dalam jutaan Rp) | (dalam jutaan Rp) |
| 2011 | 8,064,426 | 19,376,343 | 41.62% |
| 2012 | 9,945,296 | 26,247,527 | 37.89% |
| 2013 | 10,818,486 | 27,404,594 | 39.48% |
| 2014 | 10,181,083 | 28,380,630 | 35.87% |
| 2015 | 10,363,308 | 38,010,724 | 27.26% |
| 2016 | 12,762,229 | 42,508,277 | 30.02% |

Sumber: [www.idx](http://www.idx) data diolah penulis (2018)

 Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai *return on assets* berkisar diantara nilai minimum sebesar 27,26%, yang terjadi pada tahun 2015, sampai dengan nilai maksimum sebesar 41,62%, yang terjadi pada tahun 2011. Rata-rata nilai *return on assets* selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 35,36%, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,60%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai *return on assets* dari tahun ke tahun adalah sebesar 15,84% dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Artinya, terjadi fluktuasi *return on assets* yang rendah selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Karena rata-rata nilai *return on assets* dari tahun ke tahun berkisar di angka 35,36%, maka dapat dikatakan bahwa *profitabilitas* perusahaan cukup tinggi, karena total aktiva mampu menghasilkan rata-rata laba sebesar 35,36%.

**4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

 Model dalam penelitian ini yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Melalui model ini akan dapat diketahui sampai seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan penjualan , baik pengaruh secara simultan, parsial dan dominan. Dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows.

**4.3.1 Uji Normalitas**

 Sebuah distribusi dikatakan normal jika data tidak miring ke kiri atau ke kanan (simetris dengan nilai *skewness* sama dengan 0), serta memiliki keruncingan yang ideal (angka *kurtosis* adalah 0). Sebaran data akan bervariasi pada *skewness* serta *kurtosis* yang negatif atau positif. Oleh karena itu, yang akan diuji adalah seberapa miring atau seberapa runcing sebuah distribusi, sehingga masih dapat dianggap normal, walaupun tidak benar-benar berdistribusi normal.

 Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov.* Jika nilai signifikansi *residual* (nilai probabilitas kesalahan atau *sig.*) lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data telah terdistribusi secara normal.

 Adapun uji normalitas didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |
| --- | --- |
|  | ***Unstandardized Residual*** |
| **N** | **6** |
| ***Kolmogorov- Smirnov- Z*** | **0,178** |
| ***Asymp.Sig.(2 tailed)*** | **0,200** |

Sumber: Penulis (2018)

 Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai statistik *Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh memiliki nilai taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, dimana nilai tersebut telah sesuai dengan kriteria bahwa sebaran data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:77).

**4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

 Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji t tidak boleh biasa. Untuk menghasilkan keputusan BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (klasik), yaitu apakah hasil estimasi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya normalitas data, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas.

 Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

 Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati satu). Akibat adanya multikolinearitas ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi atau sulit untuk dibedakan.
2. Kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan makin bertambahnya variabel bebas.
3. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol (H0) semakin besar.
4. Probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar.
5. Kesalahan standar bagi masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, akibatnya nilai t menjadi sangat rendah.

 Ghozali (2011:43) menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF melebihi angka 10, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas. Untuk melihat lebih jelas apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi pertama dan kedua.

 Adapun hasil analisis adalah sebagi berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolineritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** | **Collinearity Statistics** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** | **Tolerance** | **VIF** |
| **1** | **(Constant)** | **-2,431** | **,298** |  | **-8,168** | **,015** |  |  |
| **Likuiditas** | **,274** | **,024** | **2,298** | **11,521** | **,007** | **,133** | **7,515** |
| **Leverage** | **1,571** | **,179** | **,991** | **8,790** | **,013** | **,416** | **2,402** |
| **Profitabilitas** | **3,625** | **,667** | **1,045** | **5,434** | **,032** | **,143** | **6,983** |

Sumber: Penulis (2018)

 Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS hasil uji multikolinieritas pada bagian *coefficients* terlihat nilai VIF untuk variabel likuiditas 7,515, laverage 2,402 dan profitabilitas 6,983. sedangkan nilai toleransi untuk variabel likuiditas 0.133, laverage 0.416 dan profitabilitas 0.143, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian asumsi klasik terhadap regresi linier berganda ini menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi mendekati 1.

1. Uji Autokorelasi

 Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka pada model regresi terjadi gejala autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:79) untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Waston (D-W) dan dibandingkan dengan tabel DW pada kolom (du), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai DW <1,10; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s.d 1.54 ; tanpa kesimpulan
3. Nilai DW antara 1.55 s.d 2.46 ; tidak ada autokorelasi
4. Nilai DW antara 2,47 s.d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW . 2,90 ada Autokorelasi

 Adapun hasil perhitungan nilai Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| ,995a | ,989 | ,974 | ,03161 | 2,237 |

Sumber: Penulis (2018)

 Dengan melihat tabel 4.8 diatas yang menunjukkan nilai Durbin – Waston sebesar 2,237 berarti diantara 1.55 sampai dengan 2.46, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi terhadap analisis regresi berganda ini menyatakan bahwa hasilnya tidak ada Autokorelasi.

**4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

 Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penulisan ini yaitu Perkembangan usaha, dan variabel bebas yaitu Likuiditas, Laverage, dan Profitabilitas adapun dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Perhitungan Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi | Std Eror | Standardized | t | Sig |
| (B) | Beta | Hitung |
| Likuiditas (X1) | 0,274 | 0,024 | 2,298 | 11,521 | 0,007 |
| Leverage | 1,571 | 0,179 | 0,991 | 8,790 | 0,013 |
| Profitabilitas | 3,625 | 0,667 | 1,045 | 5,434 | 0,032 |
| Constant = -2,431 F hitung = 62,307 |
| R Square = 0,989 Sig = 0,016 |
| Adjusted R Square = 0,995 |

Sumber: Penulis (2018) |
|  |

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

Y = -2,431 + 0,274 X1 + 1,571 X2 + 3,625 X3

 Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1), variabel Leverage (X2) dan variabel Profitabilitas (X3) bertanda positif berarti, variabel ini mempunyai pengaruh searah dengan variabel terikat, artinya jika nilai variabel Likuiditas (X1), variabel Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) naik maka akan naik pula variabel terikatnya begitu juga sebaliknya jika variabel Likuiditas (X1), variabel Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) turun maka akan turun juga variabel perkembangan usaha (variabel terikat)

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2,431 merupakan perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ketika semua variabel bebas, yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas sama dengan 0.
2. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif, berarti jika likuiditas meningkat maka tingkat pertumbuhan juga mengalami peningkatan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,274, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
3. Variabel leverage memiliki koefisien regresi positif, berarti jika leverage meningkat maka tingkat pertumbuhan juga mengalami peningkatan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 1,571, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
4. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif, berarti jika profitabilitas meningkat maka tingkat pertumbuhan juga mengalami peningkatan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 3,625, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel-variabel bebas, yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan, yang ditunjukkan dengan besarnya *adjusted R Square* (*adj R2*) adalah sebesar 0,974. Hal ini berarti 97,4% tingkat pertumbuhan ditentukan oleh perubahan likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang dimasukkan dalam model regresi. Dengan demikian sisanya sebesar 2,6%, tingkat pertumbuhan masih ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

* + 1. **Pengujian Hipotesis**

 Agar hasil analisis tersebut dapat dipakai untuk menyimpulkan tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka koefisien regresi tersebut perlu diuji kebenarannya, baik secara simultan, parsial dan dominan.

1. Uji F

 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan tidaknya variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel perkembangan usaha (Y) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,187 | 3 | ,062 | 62,307 | ,016b |
| Residual | ,002 | 2 | ,001 |  |  |
| Total | ,189 | 5 |  |  |  |

Sumber: Penulis (2018)

 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dilihat dari tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 62,307 pada tingkat signifikansi 5%, Nilai = Fhitung 62,307 > Ftabel 2,28 dengan signifikansi 0.016 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga kesimpulannya variabel X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha (Y) PT. HM Sampoerna, Tbk.

1. Uji t

 Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (likuiditas, leverage, dan profitabilitas) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (perkembangan usaha). Hasil dari uji parsial dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji t**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2,431 | ,298 |  | -8,168 | ,015 |
| Likuiditas | ,274 | ,024 | 2,298 | 11,521 | ,007 |
| Leverage | 1,571 | ,179 | ,991 | 8,790 | ,013 |
| Profitabilitas | 3,625 | ,667 | 1,045 | 5,434 | ,032 |

Sumber: Penulis (2018)

1. Pengaruh Likuiditas

Langkah-langkah pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis
2. H0 : b1 : b2 : b3 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. H1 : b1 : b2 : b3 ≠ 0, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Tingkat signifikansi 5% (0.05).
5. Nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df = n-k-1 = 6-3-1 = 2 didapatkan nilai ttabel sebesar 4,303.
6. Nilai thitung (11,521) > ttabel (4,303), dengan signifikansi 0.007 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, Sehingga kesimpulannya variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perkembangan usaha).
7. Pengaruh Leverage

Langkah-langkah pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis
2. H0 : b1 : b2 : b3 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. H1 : b1 : b2 : b3 ≠ 0, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Tingkat signifikansi 5% (0,05).
5. Nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df = n-k-1 = 6-3-1 = 2 didapatkan nilai ttabel sebesar 4,303.
6. Nilai thitung (8,790) > ttabel (4,303), dengan signifikansi 0,013 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga kesimpulannya variabel leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perkembangan usaha).
7. Pengaruh Profitabilitas

Langkah-langkah pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis
2. H0 : b1 : b2 : b3 = 0, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. H1 : b1 : b2 : b3 ≠ 0, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
4. Tingkat signifikansi 5% (0.05).
5. Nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df = n-k-1 = 6-3-1 = 2 didapatkan nilai ttabel sebesar 4,303.
6. Nilai thitung (5,434) > ttabel (4,303), dengan signifikansi 0,032 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga kesimpulannya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perkembangan usaha).
7. Untuk Mengetahui Variabel Yang Dominan

 Untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *standardized of coefficients beta* dari masing-masing variabel bebas, sebagaimana tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**

***standardized of coefficients beta***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2,431 | ,298 |  | -8,168 | ,015 |
| Likuiditas | ,274 | ,024 | 2,298 | 11,521 | ,007 |
| Leverage | 1,571 | ,179 | ,991 | 8,790 | ,013 |
| Profitabilitas | 3,625 | ,667 | 1,045 | 5,434 | ,032 |

 |

Sumber: Penulis (2018)

 Berdasarkan Tabel 4.12, maka variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat Perkembangan usaha adalah variabel Likuiditas. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai *Beta* variabel Likuiditas (X1) sebesar 2,298 yang mana variabel tersebut dominan yang mempengaruhi perkembangan usaha.

* 1. **Pembahasan**

 Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha. Untuk mengetahui hasil pembahasan penelitian yaitu dengan melihat hasil dari uji F, uji t dan uji dominan.

**4.4.1** **Pengaruh Secara Simultan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dilihat dari tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 62,307 pada tingkat signifikansi 5%, nilai Fhitung = 62,307 > Ftabel 2,28 dengan signifikansi 0.016 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga kesimpulannya variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha (Y) PT. HM Sampoerna, Tbk. Hal ini berarti mendukung hipotesis pertama bahwa variabel likuiditas, laverage, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha. Dari hasil tersebut perusahaan dapat melihat bahwa likuiditas, laverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap perkembangan usaha dan tidak boleh diabaikan, Karena dari ketiga variabel tersebut dapat menjadikan perkembangan usaha yang optimal bagi PT. HM Sampoerna, Tbk. Jika salah satu ketiga variabel tersebut tidak diperhatikan maka keuangan diperusahaan akan mengalami penurunan. Sehingga dari masalah tersebut akan menurunkan minat para investor dalam menanamkan sahamnya.

 Dengan demikian dapat diketahui variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha, dan ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha.

 Pada umumnya semakin liquid suatu perusahaan akan semakin jauh dari kemungkinan gagal bayar. Likuiditas yang tinggi pada perusahaan umumnya akan meningkatkan permintaan masyarakat yang berarti meningkatkan perkembangan usaha.

 Leverage merupakan keputusan pendanaan yang sangat penting. Kebijakan leverage atau penggunaan hutang dalam struktur modal dapat menguntungkan, sebab bunga hutang akan mempengaruhi pajak sehingga adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang.

 Demikian juga dengan profitabilitas yang menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan, menjadi penilaian yang sangat penting bagi perkembangan usaha. Profitabilitas tinggi merupakan signal yang baik bagi perkembangan usaha. Berdirinya anak perusahaan dan meluncurnya produk-produk baru dari perusahaan dianggap mampu mengahsilkan profit yang besar.

**4.4.2 Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Perkembangan Perusahaan**

 Likuiditas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Kondisi likuiditas ini dapat mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar. *Current Ratio* menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar yang dimilikinya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Namun, *current ratio* yang tinggi belum menjamin perusahaan mempunyai kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya.

 Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap perkembangan usaha diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari Likuiditas sebesar 0,007 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Perkembangan usaha. Sedangkan untuk nilai koefisiensinya, variabel Likuiditas mempunyai nilai koefisiensi positif sebesar 2,298, yang berarti setiap peningkatan 1% Likuiditas akan menyebabkan peningkatan 2,298 pada Perkembangan usaha PT. HM Sampoerna, Tbk.

 Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio likuiditas mempunyai peranan untuk mengukur keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Sutrisno, 2012:215).

 Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid (Any, 2014).

**4.4.3** **Pengaruh Secara Parsial Leverage Terhadap Perkembangan Perusahaan**

 Keputusan pembiayaan mencakup alternatif sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari segi struktur pembiayaan, suatu perusahaan dikayakan menggunkan *leverage* jika perusahaan tersebut menggunakan pinjaman atau hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan selain modal sendiri dalam struktur modalnya.

 Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *Leverage* terhadap Perkembangan usaha diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Leverage* sebesar 0,013 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artimya variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan usaha PT. HM Sampoerna, Tbk.

 Rasio Leverage yaitu menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah faktor leverage, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. (Sutrisno, 2012:217).

 Penggunaan pembiayaan dengan hutang atau pinjaman akan menimbulkan manfaat dan biaya. Oleh Karena itu perlu dilakukan optimalisasi kebijakan hutang. Para pemiliki perusahaan akan berusaha mencapai struktur modal yang optimal dengan penggunaan hutang pada tingkat tertentu, dimana terjadi keseimbangan antara manfaat dan biaya yang ditimbulkan untuk meminimalkan risiko dan untuk perkembangan usaha.

* + 1. **Pengaruh Secara Parsial Profitabilitas Terhadap Perkembangan Perusahaan**

 Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang menunjukkan ukuran performa perusahaan, ukuran profitabilitas yang sering diamati adalah laba bersih. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil operasi.

 Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Perkembangan usaha diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari Profitabilitas sebesar 0,032 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak H1 diterima. Artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha. Sedangkan untuk nilai koefisiensinya, variabel Profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1,045, yang berarti setiap peningkatan 1% Profitabilitas akan menyebabkan peningkatan sebesar 1,045% pada Perkembangan usaha PT. HM Sampoerna.

 Rasio Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (Sutrisno, 2012:222). Dengan demikian profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kebijakannya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mempunyai peluang yang bagus untuk tumbuh.

 Perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar akan mampu untuk tumbuh dengan prospek yang lebih bagus dimasa depan daripada perusahaan dengan keuntungan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan semakin besar keuntungan perusahaan maka akan semakin tinggi arus kas dalam perusahaan. Maka perusahaan akan semakin mudah operasionalnya dan dapat meningkatkan perkembangan usaha.

* + 1. **Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan Terhadap Perkembangan Usaha**

 Dilihat dari beta hasil perhitungan SPSS untuk koefisien, untuk Variabel dominan diperoleh besarnya koefisien beta untuk variabel Likuiditas sebesar 2,298, variabel Leverage sebesar 0,991, dan variabel Profitabilitas sebesar 1,045, dengan demikian variabel Likuiditas merupakan variabel yang dominan mempengaruhi perkembangan usaha, karena memiliki beta tertinggi sebesar 2,298 dibanding dengan variabel bebas yang lain, selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai thitung variabel likuiditas sebesar 11,521. Dan diperkuat nilai signifikansinya sebesar 0,007 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas merupakan variabel dominan yang mempengaruhi variabel pertumbuhan penjualan (Y).

 Tingkat perkembangan usaha suatu perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan akan menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin liquid perusahaan akan semakin jauh dari kemungkinan gagal bayar. Likuiditas yang tinggi pada perusahaan umumnya akan meningkatkan permintaan masyarakat yang berarti meningkatkan perkembangan usaha. Begitu juga dengan leverage dan profitabilitas perusahaan juga harus diperhatikan di dalam suatu perusahaan.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Simpulan**
1. Hasil pengujian secara simultan (uji F) pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Likuiditas, Leverage, Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan penjualan (Y). hal ini didukung dengan tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 62,307 pada tingkat signifikansi 5%, nilai Fhitung = 62,307 dengan signifikansi 0.016 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga kesimpulannya variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha (Y) PT. HM Sampoerna, Tbk.
2. Pengujian secara parsial dengan uji t diketahui yang mempunyai pengaruh tertinggi adalah variabel likuiditas terhadap perkembangan usaha diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) dari Likuiditas sebesar 0,007 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Perkembangan usaha. Sedangkan untuk nilai koefisiensinya, variabel Likuiditas mempunyai nilai koefisiensi positif sebesar 2,298, yang berarti setiap peningkatan 1% Likuiditas akan menyebabkan peningkatan 2,298 pada Perkembangan usaha PT. HM Sampoerna, Tbk.
3. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap Pertumbuhan penjualan adalah variabel Likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiensi β yang mempunyai nilai tertinggi diantara variabel bebas yang lain. Dapat diketahui juga bahwa nilai thitung variabel likuiditas sebesar 11,521. Dan diperkuat nilai signifikansinya sebesar 0,007 < 0,05.
	1. **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perkembangan usaha. Dalam hal ini perusahaan hendaknya tetap mempertahankan posisi likuiditas perusahaan yang sudah baik dengan tetap berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien. Perusahaan juga hendaknya mempertahankan posisi Leverage dengan menggunakan modalnya untuk lebih baik lagi, agar pendapatan perusahaan tidak sepenuhnya dugunakan untuk membayar hutang dan bunganya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan perusahaan hendaknya lebih meningkatkan posisi Profitabilitas dengan berhati-hati dalam proses produksinya, agar profit yang dihasilkan perusahaan tidak menurun.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang paling rendah dalam hasil uji t, namun secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha. Dalam hal ini perusahaan hendaknya meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan menyewakan aset-aset yang dimiliki perusahaan, dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman dari investor.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang paling rendah dalam hasil uji dominan, namun secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha. Dalam hal ini perusahaan hendaknya dapat untuk meningkatkan laba ditahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.
4. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terhadap indikator variabel yang lebih luas tidak hanya terfokus satu rasio keuangan pada setiap variabelnya.
5. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada satu perusahaan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Brigham dan Houston. 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*, Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, Putu dan Wayan. 2016, Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014, *Jurnal*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,* Cetakan kelima, Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Press.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009, *Standart Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Jariah, Ainun, 2016, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal,* STIE Widya Gama, Lumajang.

Kasmir. 2011, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusriyanti, Iyus. 2017, Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, *Jurnal*, Universitas PGRI, Yogyakarta.

Ratnasari, Linda, 2016, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di Bei, *Jurnal*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.

Malhotra, N.K., 2009, *Riset Pemasaran,* Edisi keempat, Jilid 1, Jakarta: PT Indeks.

Munawir, S. 2010, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan kelima belas, Yogyakarta: Liberty

Pedoman Penulisan, Proposal dan Skripsi. 2015, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Sari, Any Puspita. 2014, Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Pada Hotel, Travel and Transportation Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, *Jurnal,* Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Sudana, I Made. 2009, *Manajemen Keuangan Teori dan praktik*, Cetakan Pertama, Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. Oktober 2015, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung:AFABETA, CV.

Sutrisno. 2012, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep* dan *Aplikasi,* Edisi 1, Yogjakarta: Ekonisia.

Wahyudiono, Bambang. 2014, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).